

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelumnya mengalami percepatan yang luar biasa. Kehidupan masyarakat yang dinamis dan kompleks karena adanya banyak sekali dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut akan semakin memudahkan kita dalam mendapatkan informasi. Informasi apa saja yang baik dan buruk yang sangat mudah diakses.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material, sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai spritualnya ditinggalakn, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak, misalnya melakukan perampasan hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.

Nilai-nilai spritual yang dimaksudkan dalam Isalam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, Larangan dan ajaran yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.

Mengejar materi saja, tidak bisa dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Bahkan hanya menimbulkan bencana yang hebat, karena orientasi manusia semakin tidak memperdulikan kepentingan orang lain, alasannya materi yang dikejar-kejar dapat dikuasi, akhirnya timbul persaingan hidup yang tidak sehat. Sementara manusia tidak memerlukan lagi agama untuk mengendalikan segala pengetahuannya, yang dianggap tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah hidup.

Namun, kecanggihan elektronik ini selain pengaruh positif yang didapat manusia tak jarang juga pengaruh negatif juga mengikutinya,. Informasi yang mudah, budaya asing yang tidak sesuai dengan akhlak Islam masuk dengan sangat mudah dan cepat. Sehingga menimbulkan kemerosotan prilaku dan kemerosotan akhlak dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan pakaian yang tidak sesuai norma agama ataupun masyarakat. Perilaku seksual yang berlebihan dan berbagai penyakit rohani kini telah merebak dalam masyarakat indonesia.

Ada tiga macam prinsip yang paling mendasar dalam ajaran Islam, yang perlu tertanam dalam setiap pribadi muslim yaitu: aqidah, syariah dan ihsan. Aqidah mendorong manusia untuk selalu mengesakan Allah, beribadah, berbuat baik terhadap-Nya serta makhluk-Nya. Syari'ah memberikan tuntunan tentang cara-cara beribadah dan bermuamalah. Lalu ihsan memberikan tuntunan mengenai cara-cara berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk terhadap Allah dan terhadap makhluk-Nya.

Islam datang untuk membina dan mendidik manusia bagi khilafah Allah di bumi ini. Menanamkan perilaku baik pada anak, dilaksanakan di rumah tangga dan di masyarakat, tetap pemberian ilmu pengetahuan, diberikan di sekolah, asrama dan pesantren. Pendidikan iman, ibadah, dan pemberian ilmu pengetahuan agama pada anak, dapat membentuk akhlak mulia pada dirinya. Ibnu Taymiyyah mengungkapkan, bahwa keburukan akhlak seseorang karena hatinya kosong dari pendidikan dan ilmu pengetahuan, yang disebut sebagai orang yang memiliki hati yang sakit atau mati.

Rendahnya pendidikan generasi muda, menyebabkan juga rendahnya iman dan ibadah pada dirinya, lalu kecenderungan nafsu tidak dapat dikendalikan lagi. Ia tidak memiliki lagi rasa malu dan rasa sabar, kecuali hanya mampu menuruti keinginannya yang buruk. Dan kalau nafsunya tidak bisa dikendalikan lagi, maka mengendalikan segala macam sikap dan perilaku manusia, maka terjadilah segala macam malapetaka yang dapat menimpa perbedaan manusia antara lain terjadi perzinahan, pencurian, dan pembunuhan.

Lalu kemerosotan akhlak akibat dari ketauladanan orang tua atau pimpinan umat, yang cenderung selalu memperlihatkan perbuatan yang buruk, lalu dicontohkan oleh generasi mudanya. Ini dapat disimak keterangan Rasulullah SAW. Yang mengatakan, bahwa perbuatan suatu generasi selalu dapat dicontoh oleh generasi selanjutnya, lalu dosa yang dilakukan generasi muda karena perbuatannya, akan didapatkan juga oleh generasi tua sebagai orang yang telah memberikan contoh buruk kepada generasi mudanya.

Berbagai macam penyimpangan tersebut harus segera ditumpas dengan usaha yang serius. Salah satu caranya ialah dengan adanya pendidikaan agama. Dalam penanaman ini aqidah dan akhlak merupakan cara yang tepat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak bagi umat muslim.

Pendidikan menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dilepas dalam kehidupan kita. Sejak ayat Al-Qur'an pertama turun dan perintah pertama yang Allah turunkan adalah perintah membaca secara umum bisa diartikan sebagai cara untuk menuntut ilmu. Ilmu menjadi pandangan pertama dalam berbuat. Tanpa ilmu, amal hanya akan sia-sia. Islam yang universal telah mengatur macam-macam kehidupan manusia melalui dari perdagangan, perpolitikan, pendidikan ibadah sampai ke hal yang sangat kecil, terutama dalam berakhlak.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup lama di Indonesia adalah pondok pesantren. Lembaga ini dalam konteks sosio historis banyak menyumbangkan adilnya dalam membentuk serta membangun bangsa. Walaupun tradisi di pondok pesantren merupakan system pendidikan Islam tradisional, dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek penelitian sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial, kultural, politik dan khususnya keagamaan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan pada satu saat nanti dapat

menjadi pemimpin umat menuju keridhaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia.

Adapun materi pelajaran yang diberikan di pondok pesantren ini, setelah murid dapat membaca Al-Qur'an, dilanjutkan dengan kitab-kitab kuning baik yang dimana menjelaskan fiqih, tauhid, dan lain-lain. Oleh karena sistem kelas belum diadakan dan cara mengajarnya masih menggunakan sistem halakah, maka kemajuan santri dan kapan selesainya pelajaran, sangat penting pada kecerdasan dan kerajinan santri. Ada yang cepet, ada pula yang lambat dan bahkan tidak sedikit yang gagal dan droup out. Kemudian pulang ke kampung halaman tanpa membawa hasil yang diharapkan oleh kedua orang tua.¹

Al-Qur'an artinya bacaan atau yang dibaca.² Al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan di dalam mushaf, yang muta watir penukilannya, yang harus dibaca, difahami dan diamalkan isinya oleh manusia agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.³ Allah menjadikan al-Qur'an sebagai tanda kekuasaan terbesar dan mukjizat. teragung bagi Nabi Muhammad saw.

¹ Syaiful Sagala, "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren". Dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol 22 (2015), 212

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), 12.

³ Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), 3.

Firman Allah dalam QS. Al-Fatir: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (29) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al- Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rejeki yang kami anugrahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambahkan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun, maha mensyukuri”. (Qs. Al-fatir ; 29-30).⁴

Diantara kitab suci al-Qur’an merupakan satu satunya dengan tegas menyatakan dirinya bersih dari keraguan, dijamin keseluruhannya, dan tiada tandingannya. Lebih dari itu al-Qur’an ibarat kompas pedoman arah dan penunjuk jalan laksana obor penerang dalam kegelapan.⁵

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologis dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia nilainya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidak jelasan, keraguan bahkan

⁴Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.2007

⁵ Syamsuddin Arif, “al-Quran, Orientalisme dan Luxemberg”, *Jurnal Kajian Islam Al-Insan*, (Jakarta: Gemainsani, tt.), 9.

kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing.

Tindakan-tindakan tersebut menjadi salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting saat ini karena moral akhlak di kalangan remaja usia sekolah kian mengkhawatirkan. Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat saat ini tidak lepas dari ketidak efektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Pada kenyataannya lingkungan-lingkungan yang ada pada saat ini lebih banyak yang di anggap sebagai penyebab terjadinya degradasi akhlak. Sebab lingkungan saat ini sudah terpengaruhi oleh budaya-budaya kebebasan di luar batas toleransi agama.

Hal tersebut tentunya menjadi indikasi bahwa pendidikan yang ada saat ini belum maksimal dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dan masih cenderung terkonsentrasi pada pemberian pengetahuan semata. Padahal penanaman akhlak inilah yang seharusnya mendapat perhatian lebih. Pembinaan akhlakul karimah bagi seorang muslim sangat penting untuk menanggulangi pengaruh-pengaruh negatif. Melalui pembinaan akhlakul karimah manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia yang berakhlak mulia selalu berusaha mendekati diri kepada Allah. Sebaliknya jika manusia berakhlak buruk maka akan mengingkari segala perintah-Nya dan mengakibatkan kekacauan yang bias merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Akhlak erat kaitanya dengan pendidikan agama. Oleh Karena itu pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan orang tua, sekolah dan masyarakat dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak moral, dengan demikian perkembangan akhlak dapat berkembang sesuai tuntunan agama.

Dengan dasar itulah peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Hubungan Membaca Al-Quran dengan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Dampak bagi seseorang yang telah membaca Al-Qur'an apakah ia mengamalkan apa yang telah diketahui dalam al-Qur'an tersebut yang diamalkan kepribadiannya sehari-hari.
2. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku. Dalam Islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruk sifat seseorang adalah Al-Qur'an dan Asunnah Nabi SAW. Maka jika menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itu lah yang baik untuk dijadikan pegangan maka pegang lah.
3. Peran penting menanamkan dan memakai akhlak dalam perilaku kesehari-harian.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang penulis lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang di harapkan. Oleh karena itu penulis membatasi ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Hubungan tujuan membaca Al-Quran dengan akhlak santri.
2. Memperbaiki akhlak santri dengan membaca Al-Quran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi?
2. Bagaimana Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi?
3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Qur'an dan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi
2. Untuk Bagaimana Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Hubungan Antara Membaca Al-Qur'an dan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hifdhi

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya mengenai Hubungan aktivitas membaca Al-Qur'an dengan akhlak santri dipondok Pesantren Nurul Hifdhi serang banten.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, Untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan dan meraih gelar S. Pd (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b) Bagi Pengasuh Pondok Pesantren, Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pemikiran, dan pengalamannya agar dapat membimbingnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dan dapat membantu untuk lebih menjaga dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c) Bagi Santri, Untuk bahan masukan mengenai pentingnya Akhlak dipakai dalam sikap sehari-hari berkaitan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah pengajaran dalam pembelajaran.
- d) Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan

pengetahuan tentang pengaruhnya Hubungan Membaca Al-Qur'an dan Akhlak Santri.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Landasan Teoretis tentang hakikat Membaca Qur'an, Tujuan Membaca Al-Qur'an ba'dah Maghrib, Dalil-dalil membaca Al-Qurran, Pengertian Al-Qur'an, Pengertian Al-Qur'an menurut etimologi, Pengertian Al-Qur'an secara lugah (Bacaan), Keutamaan Membaca Al-Qur'an, Macam-macam metode membaca Al-qur'an , Adab-adab bagi Membaca Al-Quran, Pengertian Akhlak dan Ilmu Akhlak, Pengertian Akhlak, Pengertian Etika, Pengerian Moral, Landasan dan kedudukan akhlak, Sistem Penilaian Akhlak, Pengajaran akhlak dalam pendidikan Islam, Sabda Rasululluah Tentang Akhlak, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga, Metodologi penelitian meliputi Waktu dan Tempat Penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel penelitian, Teknis Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknis Analisis Data, dan hipotesis statistik.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi analisis, ujian persyaratan analisis, ujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab kelima Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.